

STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN METODE PAIKEMI PEMBELAJARAN SKI

Sumarni

sumarnisag2@gmail.com

Guru Muda MTsN 3 Tanjung Jabung Timur

Absrtak

Guru sebagai perancang pengajaran perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun desain pengajaran. Desain pengajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Pengetahuan guru tentang cara menyusun desain pengajaran tidak secara otomatis dapat menjamin guru menjadi terampil dalam menyusun desain pelajaran. Hal demikian memerlukan latihan dan kerja sama guru dengan guru lain (terutama mengajar mata pelajaran yang sama). Dengan mengkomunikasikan desain pengajaran yang dibuat kepada guru yang lain, diharapkan guru tersebut akan memberikan umpan balik tentang desain pengajaran itu. Umpan balik itu dapat digunakan untuk menyempurnakan desain pengajaran berikutnya. Melalui Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami. PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Kata Kunci : Strategi Guru, Metode PAIKEMI Pembelajaran SKI

A. Pendahuluan

Negara Indonesia saat ini sedang berkembang dan terus melakukan pembangunan di berbagai sektor seperti sektor ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan serta tidak ketinggalan di sektor pendidikan. Dalam proses pembangunan ini, berbagai permasalahan selalu timbul dan berkembang, maka diperlukan upaya antisipasi seefektif mungkin. Untuk mewujudkan manusia pembangunan yang kreatif, mau bekerja keras dan memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang tinggi, maka pendidikan adalah salah satu wahana yang tepat, karena dengan pendidikanlah manusia dapat dibina dan diarahkan menjadi manusia Indonesia yang berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bahwa menjelaskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki

¹ Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), hlm. 7.

perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati seorang guru yang berilmu pengetahuan. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka dari pada orang Islam yang lainnya yang tidak berilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang memberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujadalah: 11).²

Guru dalam proses belajar-mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang di cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat persial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran. karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai bagi seorang guru.”³

Tujuan dasar pembelajaran adalah bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan secara efektif dan menyeluruh (*totality*) dalam artian bahwa proses pembelajaran dituntut untuk membentuk pola berpikir dalam konsep pengetahuan yang lengkap dan detail, sehingga perlu strategi yang efektif pula dalam mencapai proses tersebut. Dalam

² Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, 2015), hlm. 910-911.

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

pengaruhnya lebih lanjut dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan keperibadian anak.

Komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan adalah tenaga pengajar, karena peran tenaga pengajar dalam proses pembelajaran adalah sangat sentral, karena masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas manusia (tenaga pengajar). Hal ini disebabkan karena pekerjaan mengajar membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Oleh sebab itu, sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu, teknologi dan mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.

Pola pendidikan sekarang ini akan semakin jelas tentang kedudukan guru dan siswa pada saat terjadinya proses belajar mengajar, karena murid dipandang sebagai titik sentral (*student oriented activities*) terjadinya proses belajar dan kedudukan guru sebagai penggerak untuk membawa siswa pada suatu taraf kematangan. Belajar dengan hanya terfokus pada guru menjadikan suasana kelas kurang menarik, kurang menyenangkan dan membosankan. Dengan adanya diskusi akan lebih menarik apalagi bagi siswa yang sudah biasa aktif bicara atau memberikan pertanyaan ketika guru menerangkan. Dan ini juga bisa mendorong teman-teman yang lain untuk aktif berbicara sehingga suasana kelas semakin kelihatan hidup. Jadi tugas seorang guru di sini hanya memantau dan memberikan pengarahan atau meluruskan, ketika ada kesalahan atau masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh siswa. Berdasar uraian diatas perlu pendalaman dan pengkajian yang lebih melalui kajian pustaka untuk memberikan motivasi pembelajaran yang lebih PAIKEMI...

B. Pembahasan

A. Deskripsi Teori

1. Metode

Metode (*method*) secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum. Metode diartikan sebagai “cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.”⁴ Metode pengajaran yakni “suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.”⁵

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 202.

⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

Metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

2. Pembelajaran

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, media, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁶ Pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Strategi PAIKEMI

Pengertian PAIKEMI, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami. PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁷

“PAIKEMI adalah sebuah model dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif”.⁸

Model PAIKEM sebagai sebuah model pembelajaran, memiliki 5 (lima) kriteria yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aktif. Pembelajaran aktif adalah bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain,

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

⁷Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 2.

⁸Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 259

mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.⁹

- b. Pembelajaran Inovatif. Pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Melalui model pembelajaran inovatif, peserta didik harus terbebas dari perasaan bosan, malas, ketakutan akan kegagalan atau perasaan tertekan dikarenakan tenggang waktu tugas dan lain lain. Banyak sekali inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan. Misalnya saat ini tengah ramai pembelajaran dengan computer atau lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) bermodel *drill*, tutorial atau simulasi. Materi pelajaran yang tadinya disampaikan secara lisan oleh guru, dapat dibaca sendiri oleh siswa melalui layar komputer maupun ketika diproyeksikan secara visual di depan kelas.¹⁰
- c. Pembelajaran Kreatif. Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dan lain lain) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.¹¹
- d. Pembelajaran Efektif. Efektif artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.¹²
- e. Pembelajaran Menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan Susana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bias lebih terfokus dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Indikasi yang dapat dilihat secara kasat mata dari pembelajaran yang menyenangkan adalah dari wajah mereka yang memancarkan cahaya kesenangan luar biasa. Mereka lebih aktif dan kreatif bertanya, berdiskusi dan menjawab berbagai pertanyaan. Mereka mengerjakan tugas-tugas dengan motivasi tinggi. Mereka merasa waktu pelajaran begitu singkat. Bahkan pertemuan-pertemuan berikut mereka nantikan dengan sangat antusias dan penuh harapan. Gurunya pun menjadi idola yang amat disenangi.¹³
- f. Islami. Pembelajaran Islami dimaksudkan bahwa berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran harus didasarkan pada nilai moral dan etis ajaran Islam. Di antaranya adalah metode pendidikan atau pembelajaran.

⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK /RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 164.

¹⁰Masitoh dan Laksmi Dewi, *op. cit.*, hlm. 260-262.

¹¹Endang Mulyatiningsih, *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hlm. 4.

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 165.

¹³Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

Metode pendidikan yang Islami bertolak pada pandangan yang melihat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Tuhan. Oleh karena itu pendidikan yang Islami akan menerapkan metode pendidikan yang manusiawi, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik.¹⁴

Setiap model pembelajaran tentu memiliki prinsip-prinsip pembelajaran. Berikut ini dikemukakan prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM, yaitu:

- a. Mengalami. Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih penting makna kepada siswa dari pada hanya mendengarkan. Misalnya pada mata pelajaran pendidikan jasmanidandanolahraga, supaya siswa dapat mengetahui tentang bagaimana melakukan *serve* dalam permainan bola voli, maka guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk melakukan *serve* bola.
- b. Komunikasi. Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi dimana antara komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama.
- c. Interaksi. Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional, dimana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa antara guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar memiliki kesiapan yang cukup baik.
- d. Refleksi. Kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara bersama antara guru dengan siswa.¹⁵

4. Langkah-Langkah Pembelajaran PAIKEMI

Guru sebagai perancang pengajaran perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun desain pengajaran. Desain pengajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Pengetahuan guru tentang cara menyusun desain pengajaran tidak secara otomatis dapat menjamin guru menjadi terampil dalam menyusun desain pelajaran. Hal demikian memerlukan latihan dan kerja sama guru dengan guru lain (terutama mengajar mata pelajaran yang sama). Dengan mengkomunikasikan desain pengajaran yang dibuat kepada guru yang lain, diharapkan guru tersebut akan memberikan umpan balik tentang desain pengajaran itu. Umpan balik itu dapat digunakan untuk menyempurnakan desain pengajaran berikutnya.

Fungsi perencanaan persiapan mengajar adalah bahwa persiapan mengajar hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran

¹⁴Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 225.

¹⁵Masitoh dan Laksmi Dewi, *op. cit.*, hlm. 265-266.

dengan perencanaan yang matang. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam perkembangan persiapan mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi yang harus dirumuskan dalam persiapan mengajar harus jelas.
- b. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim¹⁶

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam tinjauan tentang proses pembelajaran adalah suatu hal yang amat penting. Empat strategi dasar bagi guru dalam tinjauan tentang proses pembelajaran yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dengan kepribadian anak sebagaimana diharapkan.
- b. Memiliki system pendekatan belajar.
- c. Memilih dan menetapkan sistem prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan serta standar keberhasilan siswa.¹⁷

Kegiatan penilaian efektivitas guru yang mengajar dalam tinjauan tentang proses pembelajaran adalah:

- a. Mencerminkan semua komponen kinerja atau kejadian yang penting dalam proses mencapai suatu taraf tertentu.
- b. Ditetapkan dalam konteks yang tepat dalam kondisi tempat berlangsungnya kinerja tersebut secara alami.
- c. Menggambarkan dimensi kinerja yang diterapkan secara konsisten terhadap serangkaian kegiatan yang serupa.
- d. Tepat dalam mengembangkan bagi suatu masyarakat.
- e. Dapat dipahami dan digunakan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses penilaian kinerja baik oleh guru, siswa, orang tua dan masyarakat.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberi kesempatan kepada kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadi anggota yang permanen.¹⁸

¹⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 81.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

Guru harus selalu melaksanakan seefektif mungkin perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran. Efektivitas guru dalam mengajar perlu diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan kelemahan dan kekurangannya yang dimungkinkan oleh karena keterbatasan sumber daya yang ada. Pengembangan efektivitas mengajar yang perlu ditingkatkan itu bertitik tumpu pada perencanaan, sehingga dapat dicari alternatif pemecahan masalah, dan guru dapat meningkatkan hal-hal yang praktis yang dapat dilakukan. Dan hal ini, bisa dilakukan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan di akhir pembelajaran itu sendiri.

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu, tugas dan pekerjaan mengajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. “Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggung-jawabkan. Dengan demikian ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dinilai pada akhir kegiatan proses pembelajaran.”¹⁹

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan pemikiran yang sistematis berupa prinsip-prinsip mengajar yang akan diterapkan dalam situasi khusus dalam pengajaran di kelas. Semakin baik perencanaan pengajaran semakin baik pula hasil yang diperoleh atau dicapai. Guru harus selalu melaksanakan seefektif mungkin perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran. Efektivitas guru dalam mengajar perlu diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang dimungkinkan oleh keterbatasan sumber daya yang ada. Pengembangan efektivitas mengajar yang perlu ditingkatkan itu bertitik tumpu pada perencanaan, sehingga dapat dicari alternatif pemecahan masalah.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Salah satu aspek yang diperhatikan dalam penyampaian materi adalah metode pembelajaran.

“Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.”²⁰ Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari interaksi itu pada dasarnya adalah bertambahnya pengalaman siswa baik teori maupun praktek dan perubahan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran membutuhkan adanya kegiatan komunikasi. Komunikasi tersebut timbul karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang tujuan hubungan itu akan mempengaruhi perubahan intelek, watak serta sosial dan hubungan tersebut didasarkan pada hubungan yang bersifat mendidik.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*(Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 235.

¹⁹Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 151.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya aksi dan reaksi yang menjadi interaksi antara guru dan siswa mempunyai fungsi berbeda, yaitu guru berfungsi sebagai pengajar dan siswa berfungsi sebagai pelajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Untuk itu diperlukan adanya motivasi (dorongan) dari guru.

Sebaiknya guru menyadari fungsi motivasi, dan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dalam belajar.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang dalam belajar.²¹

Sebagai salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut. Dengan aktivitas belajar yang tinggi, maka sumbangan partisipasi siswa akan optimal, sehingga mempercepat untuk mencapai kemandirian dan dapat mengembangkan cakrawala berpikir siswa. Dengan demikian aktivitas belajar siswa menjadi keharusan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran. Sekolah hanya sebagai lembaga pendidikan yang membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Aspek penting lain dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian/evaluasi dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat suatu program, proses dan hasil pembelajaran. tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat evaluasi. Adapun fungsi evaluasi formatif adalah “untuk memperbaiki proses belajar mengajar”.²²

Fungsi dari evaluasi sumatif adalah “membantu guru membuat keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan dan lain sebagainya.”²³ Setiap guru harus memahami tujuan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan baik agar fungsi yang telah disebutkan terlaksana. Jika dalam evaluasi, siswa jauh sekali dari

²¹Ahmad Rohani, *op. cit.*, hlm. 11-12.

²²Ahmad Rohani. *op.cit.*, hlm. 182.

²³Mukhtar, *Evaluasi yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*(Jakarta: Sasana Mitra Sukses, 2003), hlm. 65.

pencapaian tujuan intruksional maka diharapkan guru segera mencari pemecahan masalahnya.

Pertimbangan yang mesti dilakukan pengajar dalam memilih metode mengajar secara tepat dan akurat adalah :

- a. Tujuan Instruksional. Tujuan instruksional merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.
- b. Pengetahuan awal siswa. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode instruksional yang tepat pada siswa.
- c. Bidang studi/pokok bahasan. Setiap guru harus memperhatikan bidang studi yang diajarkan, lalu disesuaikan dengan metode apa yang cocok dengan materi yang diajarkan.
- d. Alokasi waktu dan sasaran penunjang. Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya.
- e. Jumlah siswa. Ukuran kelas menentukan keberhasilan pengolahan kelas dan penyampaian materi.²⁴

Guru sebagai pengajar diharapkan mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan layanan yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan guru dapat mengajar PAIKEMI.

“Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu a) Perasaan diterima atau disukai teman-teman, b) Tarikan kelompok, c) Teknik pengelompokan oleh guru, d) Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok, e) Penerimaan tujuan kelompok persetujuan dalam cara mencapainya dan f) Struktur dan sifat-sifat kelompok. Sedang sifat-sifat kelompok itu adalah: 1) Suatu multi personalia dengan tingkat keakraban tertentu, 2) Suatu sistem interaksi, 3) Suatu organisasi atau struktur, 4) Merupakan suatu motif tertentu atau tujuan bersama, 5) Merupakan suatu kekuatan atau standar perilaku tertentu. Dan 6) Pola perilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian.”²⁵

Menurut defenisi di atas, metode belajar kelompok adalah metode yang diterapkan oleh seorang guru pada siswa untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, dan siswa tersebut dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Metode diskusi

²⁴Martinis Yamin, *Metode Pembelajaran Yang Berhasil* (Jakarta: Sasama Mitra Sukses, 2003), hlm. 59-64.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 64-65.

yang dimaksud pada penelitian ini adalah metode mengajar kelompok dengan melihat hasil kerja belajar kelompok tersebut.

Dengan kata lain perbedaan penggunaan PAIKEMI, termasuk diskusi disebabkan oleh adanya beberapa faktor harus dipertimbangkan, antara lain:

- a. Tujuan; setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak.
- c. Situasi dan kondisi {setting}; di samping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru; seorang guru yang bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan berbicara.
- e. Sarana dan prasarana; karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.²⁶

Semua aspek di atas merupakan penekanan yang sangat penting, namun yang tidak kalah penting adalah metode PAIKEMI harus menjadi penentu keberhasilan guru di kelas. Guru yang berpengalaman akan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada saat pembelajaran berlangsung, bukan malah memaksakan metode diskusi tanpa memperhatikan kondisi anak yang memungkinkan atau tidak metode tersebut dilaksanakan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan metode PAIKEMI pembelajaran pada peserta didik di MTsN 3 Tanjung Jabung Timur belum tercapai. Meskipun guru melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami memilih dan menggunakan alat dan media pembelajaran

²⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), hlm. 32.

yang terbatas, namun tetap memberikan stimuli kepada siswa seperti mendorong siswa giat belajar, memberikan *reward* dan *punishment*, memperhatikan perkembangan individual setiap siswa dalam belajar di kelas. Guru juga melakukan evaluasi untuk memastikan belajar tetap kondusif.

Guru sebagai pengajar diharapkan mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan layanan yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan guru dapat mengajar PAIKEMI.

D. Daftar Pustaka

- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2003.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Endang Mulyatiningsih, *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Martinis Yamin, *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*. Jakarta: Sasama Mitra Sukses, 2001.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- , *Evaluasi yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*, Jakarta: Sasana Mitra Sukses, 2003.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafruddin Nurdin dan Basyidruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikululum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.